

Pengembangan Pedoman Pelaksanaan Konseling Kelompok Menggunakan Teknik Rational Emotive Therapy (RET) Berbasis E-Book untuk Memfasilitasi Kepercayaan Diri

Ahmad Zaki¹, Khairiyah Khadijah², Fadhila Rahman³

^{1,2,3}Prodi Bimbingan dan Konseling, Universitas Riau

Correspondence Email: @student.unri.ac.id, @lecturer.unri.ac.id, @lecturer.unri.ac.id

Abstract: *This research aims to develop guidelines for the implementation of group counseling using E-Book-based Rational Emotive Therapy (RET) to facilitate the confidence of high school students. The research model used is Research and Development (R&D) with a Four-D Model (Define, Design, Develop, and Disseminate) approach. The research subjects were students of Al-Fityah IT High School Pekanbaru, with data collected through interviews, observations, and questionnaires, then validated by media experts, material experts, and linguists. The results of the study showed that the E-Book products developed obtained a very high level of validity from the three validators, with an average validity value of 96.9%. In detail, the validation of media experts reached 97.33%, material experts 97.5%, and linguists 95.87%. This achievement shows that the E-Book is suitable for use as a practical guideline in the implementation of RET-based group counseling because it meets the feasibility aspects of content, appearance, and language. In addition, the results of the practicality test from education practitioners show that this media is easy to use, attractive, efficient, and relevant to the needs of students. Thus, this E-Book is considered effective as an innovation in guidance and counseling services that are adaptive to technological developments and able to increase students' confidence.*

Keywords: *Group Counseling, Rational Emotive Therapy (RET), E-Books, Self-Confidence, Learning Media Development*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan pedoman pelaksanaan konseling kelompok menggunakan E-Book berbasis Rational Emotive Therapy (RET) untuk memudahkan kepercayaan diri siswa SMA. Model penelitian yang digunakan adalah Research and Development (R&D) dengan pendekatan Four-D Model (Define, Design, Develop, and Disseminate). Subjek penelitian adalah siswa SMA IT Al-Fityah Pekanbaru, dengan data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan kuesioner, kemudian divalidasi oleh pakar media, ahli material, dan ahli bahasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk E-Book yang dikembangkan memperoleh tingkat validitas yang sangat tinggi dari ketiga validator tersebut, dengan nilai validitas rata-rata 96,9%. Secara rinci, validasi ahli media mencapai 97,33%, ahli material 97,5%, dan ahli bahasa 95,87%. Pencapaian ini menunjukkan bahwa E-Book cocok digunakan sebagai pedoman praktis dalam pelaksanaan penyuluhan kelompok berbasis RET karena memenuhi aspek kelayakan isi, penampilan, dan bahasa. Selain itu, hasil tes kepraktisan dari praktisi pendidikan menunjukkan bahwa media ini mudah digunakan, menarik, efisien, dan relevan dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, E-Book ini dinilai efektif sebagai inovasi dalam layanan bimbingan dan konseling yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan mampu meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa.

Kata Kunci: *Konseling Kelompok, Terapi Emosional Rasional (RET), E-Book, Kepercayaan Diri, Pengembangan Media Pembelajaran.*

PENDAHULUAN

Kepercayaan diri merupakan aspek krusial dalam perkembangan peserta didik. Individu yang memiliki kepercayaan diri yang baik mampu bersosialisasi secara positif di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Rachmaatillah (2018) menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting dan menjadi atribut berharga dalam kehidupan sosial karena memungkinkan individu untuk mengaktualisasikan potensi dirinya. Sebaliknya, kurangnya kepercayaan diri dapat memunculkan berbagai permasalahan baik secara individu maupun kelompok.

Menurut Yanuardianto (2019) indikator kepercayaan diri mencakup kemampuan berbicara di depan umum, pengambilan keputusan, keterlibatan dalam aktivitas kelompok, serta kemampuan menghadapi kegagalan. Harris & Orth (2019) juga menegaskan bahwa

keterampilan sosial dan ketahanan terhadap tekanan akademik berkorelasi positif dengan tingkat kepercayaan diri siswa. Temuan serupa dikemukakan oleh Maharani & Purnama (2023), yang menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat kepercayaan diri tinggi memiliki motivasi intrinsik dan kemampuan merumuskan tujuan pribadi yang realistis. Ghufroon & Risnawita (2012) mengungkapkan bahwa individu dengan kepercayaan diri tinggi cenderung tenang, tidak takut, dan mampu menampilkan dirinya secara konsisten. Sebaliknya, siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah akan menunjukkan keraguan, kurang inisiatif, mudah menyerah, serta enggan tampil di depan umum (Pohan, 2016; Mastuti & Aswi, 2008; Aristiani, 2016).

Hasil observasi selama pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) juga menguatkan temuan tersebut, di mana masih banyak siswa yang tidak yakin terhadap kemampuannya sendiri, seperti enggan mempresentasikan tugas atau menyampaikan pendapat di depan kelas. Kondisi ini berpotensi menghambat perkembangan sosial dan akademik siswa. Leni Marlina (2022) menyebutkan bahwa kepercayaan diri yang rendah dapat menyebabkan siswa mengisolasi diri, tidak aktif dalam proses pembelajaran, serta memandang dirinya secara negatif. Supriyo (2008) menambahkan bahwa krisis kepercayaan diri yang tidak segera ditangani dapat menyebabkan gangguan dalam pergaulan, proses belajar, komunikasi, tugas perkembangan, hingga risiko depresi.

Dalam konteks pendidikan, peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) sangat penting dalam merancang program layanan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Guru BK dituntut untuk melakukan pendekatan sistematis melalui berbagai layanan konseling dan kegiatan pendukung yang relevan (Yuwinda Gori, 2023). Di samping itu, dukungan dari orang tua juga sangat signifikan. Pola asuh yang mendukung eksplorasi, komunikasi yang lembut, dan pengelolaan emosi yang baik terbukti dapat membangun kepercayaan diri anak sejak dini (Sunarni, 2018; Nadiyah Ulya, 2021). Guru mata pelajaran juga berperan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, seperti memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpresentasi dan bekerja dalam kelompok guna melatih keberanian serta kemampuan komunikasi (Tesalonika Silvia Nora, 2017).

Salah satu layanan yang efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa adalah konseling kelompok. Menurut Rusmana (2009), konseling kelompok merupakan pendekatan remedial yang membahas isu-isu perkembangan peserta didik. Corey (2016) menambahkan bahwa konseling kelompok mendukung adaptasi peserta didik terhadap tantangan digital, meningkatkan keterampilan sosial, serta mereduksi kesepian dan kecemasan akibat isolasi teknologi. Di sinilah pentingnya penggunaan pendekatan *Rational Emotive Therapy* (RET), yang dikembangkan oleh Albert Ellis. RET membantu individu mengenali dan mengganti pola pikir irasional yang memengaruhi emosi dan perilaku mereka (Ellis, 2009). Layanan konseling kelompok dengan pendekatan RET terbukti efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa (Difa Sukma Milenia, 2023; Apriyanto, 2024).

Dengan berkembangnya teknologi, penggunaan media digital seperti *EBook* dalam layanan konseling mulai menjadi alternatif yang relevan. *E-Book* dapat dimanfaatkan sebagai media reflektif dan edukatif dalam mendampingi proses RET. Ellis & Dryden (2019) menegaskan bahwa RET dalam bentuk *Knowledge and Emotion Book (KE-Book)* memungkinkan siswa menuliskan dan menganalisis pikiran mereka, serta melakukan restrukturisasi kognitif secara mandiri. Penelitian oleh Putrikiti & Endah (2020) menunjukkan bahwa konseling kelompok berbasis RET dapat mengurangi kecemasan dan meningkatkan kepercayaan diri siswa. Nazri et al. (2022) dan Nejadi et al. (2024) juga mendukung bahwa integrasi *E-Book* dalam RET mampu meningkatkan keterbukaan emosional dan keterampilan sosial siswa secara signifikan.

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, maka penelitian ini berfokus pada “Pengembangan Pedoman Pelaksanaan Konseling Kelompok

Menggunakan Teknik *Rational Emotive Therapy* (RET) Berbasis *E-Book* Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri”. Penelitian ini bertujuan menyediakan panduan yang sistematis dan terintegrasi secara digital untuk memfasilitasi konselor dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa melalui pendekatan RET yang lebih efektif dan adaptif terhadap tantangan zaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *research and development* (R&D) sebagaimana dijelaskan oleh Borg dan Gall, yakni pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan serta memvalidasi produk pendidikan. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa *E-Book* tentang pelaksanaan konseling kelompok menggunakan teknik *Rational Emotive Therapy* (RET) untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Penelitian ini memanfaatkan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara, observasi, dan kuesioner, sedangkan data sekunder berasal dari sumber atau lembaga lain yang relevan dengan topik penelitian. Wawancara dilakukan dengan narasumber untuk memperoleh informasi mendalam, observasi digunakan untuk mengamati perilaku dan situasi secara langsung, sementara kuesioner diberikan kepada responden untuk mengumpulkan data secara terstruktur (Mamesah, 2020). Penelitian dilaksanakan di SMA IT Al-Fityah Pekanbaru yang berlokasi di Jl. Swakarya No. Ujung, RT 03/RW 04, Kelurahan Tuah Karya, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru, Riau, pada periode Desember 2024 hingga Juli 2025.

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi yang akurat dan relevan dengan tujuan penelitian. Menurut Saputro (2021), penyusunan instrumen penelitian harus didasarkan pada landasan teori serta indikator yang sesuai dengan variabel yang diteliti agar data yang dihasilkan valid dan reliabel. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi, angket, dan daftar pernyataan yang disusun secara sistematis. Selain itu, peneliti juga menggunakan lembar validasi yang terdiri dari tiga bagian, yaitu lembar validasi media oleh ahli media, lembar validasi materi oleh ahli materi, serta lembar validasi bahasa oleh ahli bahasa. Ketiga jenis validasi tersebut digunakan untuk memastikan bahwa produk *E-Book* yang dikembangkan memenuhi standar kelayakan dari segi tampilan, isi, dan penggunaan bahasa, sehingga layak digunakan dalam konteks pendidikan.

Teknik analisis data merupakan tahap penting dalam penelitian, di mana seluruh data yang telah dikumpulkan melalui berbagai metode seperti observasi, wawancara, dan angket diolah serta disajikan untuk menjawab rumusan masalah penelitian (Qomari, 2019). Dalam penelitian ini digunakan dua pendekatan analisis, yaitu analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial secara holistik dan realistis, menggambarkan hasil penelitian secara rinci sesuai konteks yang terjadi di lapangan (Fadli, 2021). Sementara itu, analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan data dalam bentuk angka-angka agar dapat ditarik kesimpulan yang objektif terhadap fenomena yang diamati (Sulistiyawati, 2022).

Dalam menilai kevalidan produk yang dikembangkan, data dianalisis berdasarkan penilaian para ahli, yaitu ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media. Setiap ahli memberikan skor berdasarkan tingkat kesesuaian menggunakan skala lima poin: sangat sesuai (5), sesuai (4), cukup sesuai (3), kurang sesuai (2), dan tidak sesuai (1). Nilai validitas produk kemudian dihitung dengan menggunakan rumus persentase:

$$\text{Tingkat Validitas} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan tersebut dikategorikan berdasarkan kriteria validasi, yaitu: 81–100% (sangat valid), 61–80% (valid), 41–60% (cukup valid), 21–40% (kurang valid), dan 0–20% (tidak valid). Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menentukan sejauh mana produk *E-Book* yang dikembangkan memenuhi standar kelayakan dari aspek isi, bahasa, dan tampilan sebelum diimplementasikan secara luas dalam kegiatan pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan sebuah produk berupa media pedoman pelaksanaan konseling kelompok menggunakan teknik *Rational Emotive Therapy* (RET) berbasis *E-Book* yang dirancang untuk peserta didik SMA dalam memfasilitasi kepercayaan diri. Pengembangan media dilakukan menggunakan model 4D, yang mencakup tahapan *Define*, *Design*, *Development* dan *Dessiminate*. Pada tahap ini, peneliti tidak menerapkan tahapan *dessiminate* atau tahapan uji coba dalam keberlangsungan hasil pengembangan (Slamet, 2022):

A. Tahap *Define* (Pendefinisian)

Tahap pendefinisian dalam model pengembangan 4D merupakan langkah awal yang berfokus pada analisis kebutuhan untuk menentukan arah dan dasar pengembangan produk pendidikan (Thiagarajan, 1974). Pada tahap ini dilakukan lima kegiatan utama, yaitu *front-end analysis*, *learner analysis*, *task analysis*, *concept analysis*, dan *specifying instructional objectives*. Analisis awal dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan yang melatarbelakangi perlunya pengembangan, yaitu rendahnya kepercayaan diri siswa dalam berbicara di depan umum. Media *E-Book* dikembangkan untuk membantu guru BK melaksanakan konseling kelompok berbasis *Rational Emotive Therapy* (RET) dalam membimbing siswa mengubah pikiran irasional menjadi rasional. Selanjutnya, *learner analysis* digunakan untuk memahami karakteristik peserta didik, yaitu siswa SMA yang berada pada tahap remaja dan rentan mengalami masalah kepercayaan diri. Materi disusun dengan bahasa yang komunikatif dan sesuai dengan tingkat perkembangan mereka. Pada *task analysis*, peneliti menguraikan keterampilan yang perlu dikuasai siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, seperti memahami model ABCDE dalam RET, melakukan disputasi terhadap pikiran negatif, dan membentuk pola pikir rasional melalui latihan-latihan seperti afirmasi dan refleksi diri. *Concept analysis* dilakukan untuk memperjelas konsep utama, yakni kepercayaan diri dan RET, serta hubungan keduanya dalam konteks konseling kelompok. Terakhir, perumusan tujuan pembelajaran disusun berdasarkan hasil analisis sebelumnya, dengan tujuan agar peserta didik mampu mengenali pikiran irasional, mengubahnya menjadi pikiran rasional, meningkatkan refleksi diri, serta membangun kepercayaan diri yang sehat dalam kehidupan sehari-hari.

B. Tahap *Design* (Perancangan)

Tahap kedua dalam model pengembangan 4D menurut Thiagarajan (1974) adalah tahap *design* atau perancangan, yang berfungsi sebagai jembatan antara tahap pendefinisian dan tahap pengembangan. Pada tahap ini terdapat empat langkah penting, yaitu *constructing criterion-referenced test*, *media selection*, *format selection*, dan *initial design*. Langkah pertama, *constructing criterion-referenced test*, dilakukan dengan menyusun instrumen evaluasi berdasarkan hasil analisis tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Dalam penelitian ini, instrumen tersebut berbentuk tes berbasis pernyataan yang mengukur pemahaman siswa terhadap konsep kepercayaan diri, kemampuan mengidentifikasi pikiran irasional, melakukan *disputasi*, serta membentuk pikiran rasional sesuai dengan prinsip *Rational Emotive Therapy* (RET). Langkah kedua, *media selection*, dilakukan dengan memilih media yang paling relevan dan efektif untuk mendukung proses pembelajaran. *E-Book* dipilih karena mudah diakses, fleksibel, dan mampu memadukan teks, gambar, serta elemen interaktif seperti simulasi dan *role-playing*, sehingga sesuai dengan karakteristik siswa yang akrab

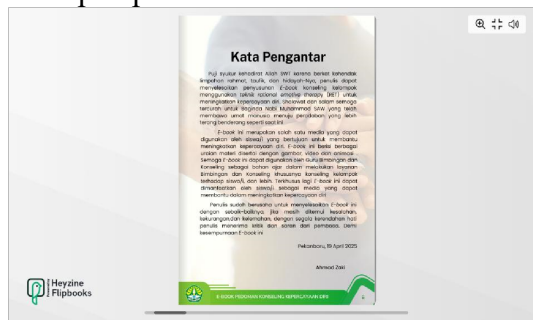
dengan teknologi digital. Selanjutnya, pada tahap *format selection*, dirancang strategi penyajian materi yang mencakup pendekatan, metode, serta sumber pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Tahap terakhir, *initial design*, merupakan rancangan awal yang memuat keseluruhan struktur *E-Book*, meliputi aktivitas pembelajaran, latihan keterampilan, dan panduan penerapan RET dalam konteks konseling kelompok, yang akan diuji coba untuk melihat efektivitas dan keterpakaian media sebelum disempurnakan pada tahap pengembangan berikutnya.

1. Rancangan Media

Menurut Horton (2006), isi *e-book* yang digunakan untuk pembelajaran daring idealnya mencakup beberapa komponen penting agar proses belajar berjalan efektif. Komponen tersebut meliputi pendahuluan dan pengantar yang memberikan gambaran awal mengenai topik, isi pokok yang disusun secara sistematis dalam bentuk modul, serta contoh dan studi kasus untuk membantu pemahaman konsep secara kontekstual. Selain itu, umpan balik berfungsi untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari.

Pendahuluan dan pengantar

Pendahuluan dan pengantar berfungsi memberikan gambaran awal tentang topik yang akan dipelajari. Bagian ini menjelaskan tujuan pembelajaran, ruang lingkup materi, serta relevansi topik dalam konteks kehidupan nyata atau dunia kerja. Komponen ini penting untuk membangun motivasi dan kesiapan peserta didik sebelum masuk ke materi inti



Gambar 1 Pendahuluan dan Pengantar

Isi Pokok Yang Dibagi Menjadi Modul

Isi pokok merupakan bagian utama dari e-book yang memuat pembahasan inti sesuai dengan tujuan pembelajaran. Materi disusun secara sistematis dan bertahap, sering kali dalam bentuk modul atau unit pembelajaran. Penjelasan konsep disampaikan dengan bahasa yang jelas dan komunikatif, serta didukung ilustrasi, grafik, atau media visual untuk memperkuat pemahaman. Struktur yang logis dan runtut memudahkan peserta didik untuk mengikuti alur pembelajaran secara mandiri



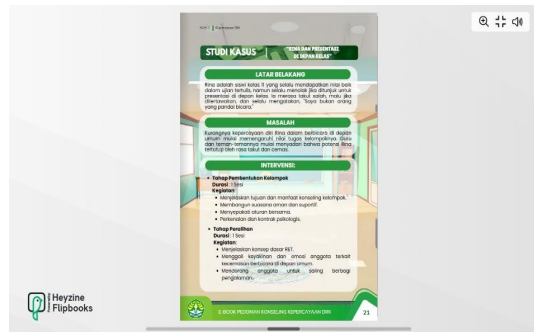
Gambar 2 Daftar Isi I



Gambar 3 Daftar Isi II

Contoh dan Studi Kasus

Contoh dan studi kasus digunakan untuk membantu peserta didik memahami penerapan konsep dalam situasi nyata. Contoh-contoh ini bersifat kontekstual dan relevan dengan kehidupan atau bidang yang sedang dipelajari. Studi kasus juga dapat memicu diskusi, refleksi, dan analisis, sehingga peserta tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu mengaitkannya dengan praktik



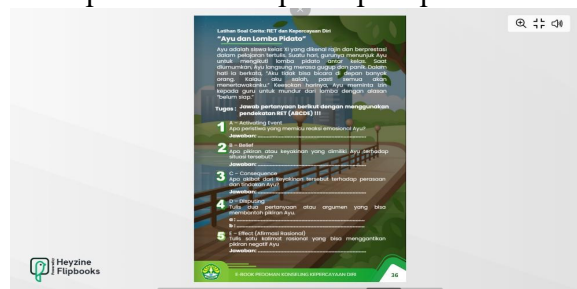
Gambar 4 Contoh dan Studi Kasus I



Gambar 5 Contoh dan Studi Kasus II

Tugas atau latihan

Evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi, khususnya dalam mengenali dan mengubah pikiran irasional menggunakan teknik RET. Bentuk evaluasi dapat berupa soal cerita, latihan model ABCDE, observasi, atau tugas sederhana yang menunjukkan perubahan sikap dan pola pikir..



Gambar 6 Tugas atau Latihan

Umpan Balik

Umpan balik diberikan setelah evaluasi untuk membantu peserta didik memahami kelebihan dan kekurangannya. Umpan balik bisa berupa komentar, diskusi, atau penguatan afirmasi rasional yang bertujuan membimbing peserta didik agar terus berkembang dan lebih percaya diri



Gambar 7 Umpan Balik

C. Tahap *Develop* (Pengembangan)

Tahap ketiga dalam pengembangan perangkat pembelajaran model 4D adalah pengembangan atau *develop*. Tahap pengembangan merupakan tahap untuk menghasilkan sebuah produk pengembangan. Pada tahap ini, dilakukan validasi penelitian terhadap media pedoman pelaksanaan konseling kelompok menggunakan teknik *Rational Emotive Therapy* (RET) berbasis *E-Book* yang dikembangkan untuk memfasilitasi kepercayaan diri peserta didik di SMA. Adapun langkah-langkah dalam tahap pengembangan media ini dijelaskan sebagai berikut

Validasi Media Oleh Ahli Media

Proses validasi media dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2025 dengan proses validasi oleh ahli media. Proses validasi dilakukan oleh ahli media yaitu Dr. Non Syafriaedi, S.Pd., M.Pd. selaku dosen Universitas Riau.

Tabel 1 Hasil Validasi Media oleh Ahli Media Berdasarkan Indikator

No	Aspek	Indikator	Tingkat Validitas	Kategori
1	Kelayakan Media	Kemudahan serta Kesederhanaan	100%	Sangat Valid
		Ukuran	95%	Sangat Valid
		Kemenarikan	97%	Sangat Valid
		Rata-Rata Kevalidan	97,33	Sangat Valid

Berdasarkan hasil validasi media pedoman pelaksanaan konseling kelompok menggunakan teknik *Rational Emotive Therapy* (RET) berbasis *E-Book*, diperoleh hasil rata-rata kevalidan yaitu 97,33% dalam kategori sangat valid. Meskipun demikian, terdapat beberapa masukan perbaikan dari validator untuk menyempurnakan media, sehingga peneliti melakukan revisi berdasarkan saran yang telah diberikan

Validasi Media oleh Ahli Materi

Proses validasi media dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2025 dengan proses validasi oleh ahli materi. Proses validasi dilakukan oleh ahli materi yaitu Dra. Tri Umari, M.Si. selaku dosen Universitas Riau.

Tabel 2 Hasil Validasi Media oleh Ahli Materi Berdasarkan Indikator

No	Aspek	Indikator	Tingkat Validitas	Kategori
1	Aspek Kesesuaian Isi	Kesesuaian Materi dengan KD	90%	Sangat Valid
		Keakuratan Materi	90%	Sangat Valid
		Kemutakhiran Materi	100%	Sangat Valid
		Mendorong Keingintahuan	100%	Sangat Valid
2	Aspek Kelayakan Penyajian	Teknik penyajian	100%	Sangat Valid
Rata-rata Kevalidan			97,5%	Sangat Valid

Berdasarkan hasil validasi materi pedoman pelaksanaan konseling kelompok menggunakan teknik *Rational Emotive Therapy* (RET) berbasis *E-Book*, diperoleh hasil rata-rata kevalidan yaitu 97,55% dalam kategori sangat valid. Meskipun hasil validasi menunjukkan bahwa materi dinyatakan sangat valid, masih terdapat beberapa masukan dari validator untuk meningkatkan kualitas isi materi. Oleh karena itu, peneliti melakukan revisi berdasarkan saran yang telah disampaikan oleh ahli materi

Validasi Media oleh Ahli Bahasa

Proses validasi media dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2025 dengan proses validasi oleh ahli bahasa. Proses validasi dilakukan oleh ahli bahasa yaitu Dr. Mangatur Sinaga, M.Hum. selaku dosen Universitas Riau

Tabel 3 Hasil Validasi Media oleh Ahli Bahasa Berdasarkan Indikator

No	Aspek	Indikator	Tingkat Validitas	Kategori
1	Kelayakan Bahasa	Ketepatan saat pemakaian bahasa	94,28%	Sangat valid
		Kesesuaian dengan perkembangan Peserta didik	100%	Sangat valid
		Kesesuaian dengan kaidah Bahasa	93,33%	Sangat valid
Jumlah			95,87%	Sangat valid

Berdasarkan hasil validasi Bahasa pedoman pelaksanaan konseling kelompok menggunakan teknik *Rational Emotive Therapy* (RET) berbasis *E-Book*, diperoleh hasil rata-rata kevalidan yaitu 95,87% dalam kategori sangat valid. Meskipun hasil validasi menunjukkan bahwa bahasa dinyatakan sangat valid, masih terdapat beberapa masukan dari validator untuk meningkatkan kualitas bahasa. Oleh karena itu, peneliti melakukan revisi berdasarkan saran yang telah disampaikan oleh ahli bahasa.

Data Hasil Validasi Media Secara Keseluruhan

Tabel 4 Hasil Validasi Media Secara Keseluruhan

No	Validator	Nilai Validitas	Kategori
1	Ahli Media	97,33%	Sangat Valid
2	Ahli Materi	97,5%	Sangat Valid
3	Ahli Bahasa	95,87%	Sangat Valid
Rata-Rata		96,9%	Sangat Valid

Berdasarkan data pada tabel, media pedoman pelaksanaan konseling kelompok menggunakan teknik *Rational Emotive Therapy* (RET) berbasis e-book yang dikembangkan

memperoleh rata-rata nilai validitas sebesar 96,9%, yang termasuk dalam kategori sangat valid. Dengan demikian, media ini layak digunakan untuk pedoman pendidik bimbingan konseling. Meskipun demikian, masukan dari validator tetap dijadikan acuan dalam proses penyempurnaan media e-book agar lebih optimal dalam memfasilitasi kemampuan kepercayaan diri peserta didik

Pembahasan

A. Validasi Media Pengembangan Pedoman Pelaksanaan Konseling Kelompok Menggunakan Teknik *Rational Emotive Therapy* (RET) Berbasis *E-Book* Untuk Memfasilitasi Kepercayaan Diri Siswa SMA

Validasi Ahli Media

Berdasarkan hasil validasi media pengembangan pedoman pelaksanaan konseling kelompok menggunakan *Teknik Rational Emotive Therapy* (RET) Berbasis *E-Book* yang dilakukan oleh validator media, terdapat sejumlah saran perbaikan yang perlu dilakukan. Oleh karena itu, peneliti terlebih dahulu melakukan revisi terhadap media sesuai dengan masukan yang diberikan. Rincian saran perbaikan dari validator dapat dilihat pada tabel 4.16 berikut

Tabel 5 Saran dan Masukan oleh Validator Ahli Media pada Media

Validator	Saran dan Masukan	Status Perbaikan	Keterangan
Ahli Media Dr. Non Syafriaedi, S.Pd., M.Pd	Perbaiki pengejaan kata yang salah	Sudah diperbaiki	Satu kali Perbaikan

Berdasarkan tabel 5 diatas, peneliti telah melakukan revisi dan penyempurnaan media berdasarkan masukan yang diberikan oleh ahli media. Salah satu langkah tindak lanjut yang diambil adalah melakukan penyesuaian media sesuai dengan rekomendasi dari Ahli Media, yakni dengan meninjau seluruh ejaan yang keliru dan menggantinya dengan penulisan yang benar. Peneliti juga mengurangi penggunaan kata-kata yang dianggap kurang esensial, dengan tujuan agar materi menjadi lebih padat serta tampilan visual konten lebih menonjol

Hasil analisis menunjukkan bahwa media pedoman pelaksanaan konseling kelompok menggunakan Teknik *Rational Emotive Therapy* (RET) Berbasis *E-Book* yang telah dikembangkan termasuk dalam kategori sangat valid pada aspek kelayakan media, dengan perolehan persentase sebesar 97,33%. Validasi yang dilakukan oleh ahli media dianalisis secara kuantitatif berdasarkan penilaian terhadap setiap pernyataan dalam instrumen. Pada aspek kelayakan media, terdapat tiga indikator yang dijabarkan dengan rincian sebagai berikut

1. Indikator 1 “Kemudahan serta kesederhanaan” dinyatakan sangat valid dengan persentase sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa media yang telah dikembangkan memiliki tampilan yang mudah dipahami, tidak membingungkan, memiliki alur yang jelas, serta tidak rumit dalam navigasinya
2. Indikator 2 “Ukuran” dinyatakan sangat valid dengan persentase sebesar 95%. Hal tersebut menunjukkan bahwa media yang telah dikembangkan dinilai memiliki proporsi yang sesuai dan mampu mendukung tingkat keterbacaan pengguna, baik ketika diakses melalui perangkat telepon genggam maupun melalui perangkat laptop. Media ini dirancang dengan menggunakan ukuran kertas A4 (21 x 29,7 cm) untuk setiap halamannya.
3. Indikator 3 “Kemenarikan” dinyatakan sangat valid dengan persentase sebesar 97%. Hal ini menunjukkan bahwa media yang telah dikembangkan memiliki elemen visual yang atraktif. Desain media disusun dengan mempertimbangkan pemilihan warna, jenis huruf, animasi, gambar, serta tata letak yang menarik dan proporsional, sehingga tidak menimbulkan gangguan atau hambatan bagi peserta didik saat membaca dan memahami isi dari media tersebut.

Tabel 6 Tingkat Validitas Media oleh Ahli Media Berdasarkan Indikator

No	Aspek	Indikator	Nilai Kevalidan	Kategori
1	Kelayakan Media	Kemudahan serta kesederhanaan	100%	Sangat Valid
		Ukuran	95%	Sangat Valid
		Kemenarikan	97%	Sangat Valid
Total Persentase Ideal keseluruhan			97,33%	Sangat Valid

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan oleh ahli media, media yang dikembangkan tergolong dalam kategori sangat valid dengan hasil rata-rata 97,33%. Dengan demikian, media informasi pedoman pelaksanaan konseling kelompok menggunakan Teknik *Rational Emotive Therapy* (RET) Berbasis *E-Book* yang telah dikembangkan dapat dinyatakan layak digunakan sebagai pedoman karena telah memperoleh penilaian dari validator ahli media

Validasi Ahli Materi

Berdasarkan hasil validasi materi pengembangan pedoman pelaksanaan konseling kelompok menggunakan *Teknik Rational Emotive Therapy* (RET) Berbasis *E-Book* yang dilakukan oleh validator materi, terdapat sejumlah saran perbaikan yang perlu dilakukan. Oleh karena itu, peneliti terlebih dahulu melakukan revisi terhadap materi sesuai dengan masukan yang diberikan. Rincian saran perbaikan dari validator dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 7 Saran dan Masukan oleh Validator Ahli Materi pada Media

Validator	Saran dan Masukan	Status Perbaikan	Keterangan
Ahli Materi Dra. Tri Umari, M.Si	1. Mengganti Definisi kepercayaan diri	Sudah diperbaiki	Satu kali Perbaikan
	2. Mengspesifikasikan materi kepercayaan diri di tahapan pelaksanaan konseling kelompok		
	3. Menghapus kata ganda		

Berdasarkan tabel 7 di atas peneliti telah melakukan penyesuaian dan perbaikan media sesuai dengan arahan yang disampaikan oleh ahli materi. Saran yang diberikan meliputi penggantian definisi kepercayaan diri agar lebih sesuai dengan sumber yang relevan, penyusunan materi kepercayaan diri yang disesuaikan secara spesifik dengan tahapan pelaksanaan konseling kelompok, serta penghapusan kata-kata ganda untuk meningkatkan kejelasan dan efektivitas bahasa dalam media

Hasil analisis menunjukkan bahwa media materi pengembangan pedoman pelaksanaan konseling kelompok menggunakan *Teknik Rational Emotive Therapy* (RET) Berbasis *E-Book* yang telah dikembangkan termasuk dalam kategori sangat valid dengan perolehan persentase sebesar 97,5%. Data perhitungan hasil uji validitas tersebut dapat dilihat secara lengkap pada lampiran. Hal ini menunjukkan bahwa media dinyatakan layak valid untuk digunakan sebagai salah satu pedoman. Hasil validasi yang diberikan oleh ahli materi terhadap setiap butir pernyataan dalam instrumen telah dianalisis secara kuantitatif. Penilaian tersebut didasarkan pada dua aspek utama yang dijabarkan sebagai berikut.

Berdasarkan aspek kesesuaian isi, media pengembangan pedoman pelaksanaan konseling kelompok menggunakan *Teknik Rational Emotive Therapy* (RET) Berbasis *E-Book* telah masuk dalam kategori sangat valid, dengan persentase penilaian sebesar 95%. Pada aspek ini, terdapat empat indikator utama yang dijabarkan dengan rincian sebagai berikut:

1. Indikator 1 “Kesesuaian Materi dengan KD” dinyatakan sangat valid dengan persentase sebesar 90%. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang disajikan dalam media telah sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) yang ditetapkan, baik dari segi cakupan isi, kedalaman

materi, maupun relevansi dengan tujuan pembelajaran. Kesesuaian ini memastikan bahwa media dapat mendukung pencapaian kompetensi secara optimal dan selaras dengan kurikulum yang berlaku

2. Indikator 2 “Keakuratan Materi” dinyatakan sangat valid dengan persentase sebesar 90%. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang disajikan dalam media memiliki tingkat keakuratan yang tinggi, ditulis berdasarkan sumber-sumber terpercaya, bebas dari kesalahan konsep, dan disampaikan dengan bahasa yang jelas serta sesuai dengan kaidah keilmuan yang berlaku.
3. Indikator 3 “Kemutakhiran Materi” dinyatakan sangat valid dengan persentase sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang disajikan dalam media bersifat mutakhir, sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan isu-isu terbaru yang relevan, sehingga mendukung pembelajaran yang kontekstual dan aktual bagi peserta didik.
4. Indikator 4 “Mendorong Keingintahuan” dinyatakan sangat valid dengan persentase sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa materi dalam media mampu mendorong keingintahuan peserta didik melalui penyajian topik yang relevan, bahasa yang komunikatif, dan pembahasan yang menarik, sehingga peserta didik terdorong untuk memahami lebih dalam isi materi yang disampaikan

Berdasarkan aspek kelayakan penyajian pedoman pelaksanaan konseling kelompok menggunakan *Teknik Rational Emotive Therapy (RET) Berbasis E-Book* telah masuk dalam kategori sangat valid, dengan persentase penilaian sebesar 100%. Pada aspek ini, terdapat satu indikator utama yang dijabarkan dengan rincian sebagai berikut

1. Indikator 1 “Teknik Penyajian” dinyatakan sangat valid dengan persentase sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa teknik penyajian dalam media telah disusun secara sistematis dan runtut, sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami alur materi yang disampaikan serta mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif.

Tabel 8 Tingkat Validitas Media oleh Ahli Materi Berdasarkan Indikator

No	Aspek	Indikator	Nilai Kevalidan	Kategori
1	Aspek Kesesuaian Isi	Kemudahan serta kesederhanaan	90%	Sangat Valid
		Ukuran	90%	Sangat Valid
		Kemenarikan	100%	Sangat Valid
		Mendorong Keingintahuan	100%	Sangat Valid
		Teknik Penyajian	100%	Sangat Valid
2	Aspek Kelayakan Penyajian	Teknik Penyajian	100%	Sangat Valid
Total Persentase Ideal keseluruhan			97,5%	Sangat Valid

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan oleh ahli materi, media yang dikembangkan tergolong dalam kategori sangat valid. Dengan demikian, media pengembangan pedoman pelaksanaan konseling kelompok menggunakan *Teknik Rational Emotive Therapy (RET) Berbasis E-Book* yang telah dikembangkan dapat dinyatakan layak digunakan sebagai pedoman, karena telah memperoleh penilaian baik dari validator ahli materi.

Validasi Ahli Bahasa

Berdasarkan hasil validasi Bahasa pengembangan pedoman pelaksanaan konseling kelompok menggunakan *Teknik Rational Emotive Therapy (RET) Berbasis E-Book* yang dilakukan oleh validator bahasa, terdapat sejumlah saran perbaikan yang perlu dilakukan. Oleh karena itu, peneliti terlebih dahulu melakukan revisi terhadap materi sesuai dengan masukan yang diberikan. Rincian saran perbaikan dari validator dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 9 Saran dan Masukan oleh Validator Ahli Bahasa Pada Media

Validator	Saran dan Masukan	Status Perbaikan	Keterangan
Ahli Media Dr. Mangatur Sinaga, M. Hum	1. Penggunaan huruf kapital dan kecil perlu di sesuaikan. 2. Penggunaan huruf tebal sebaiknya diubah menjadi huruf miring. Jika ada yang di fokuskan pada huruf miring itu ditebalkan.	Sudah diperbaiki	Satu kali Perbaikan

Berdasarkan tabel 9 diatas, peneliti telah melakukan revisi dan penyempurnaan bahasa berdasarkan masukan yang diberikan oleh ahli bahasa. Berdasarkan hasil validasi, dilakukan perbaikan terhadap penggunaan huruf kapital dan huruf kecil agar sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar. Penulisan huruf kapital hanya digunakan pada awal kalimat, nama diri, serta istilah yang memang memerlukannya. Selain itu, penggunaan huruf tebal dalam naskah diubah menjadi huruf miring (*italic*) untuk menandai istilah atau bagian yang ingin ditegaskan. Apabila terdapat fokus atau penekanan khusus dalam istilah tersebut, maka digunakan kombinasi huruf tebal dan miring (*italic tebal*) untuk memperkuat penekanan sesuai kebutuhan kontekstual dalam modul.

Hasil analisis menunjukkan bahwa media pedoman pelaksanaan konseling kelompok menggunakan Teknik *Rational Emotive Therapy* (RET) Berbasis *E-Book* yang telah dikembangkan termasuk dalam kategori sangat valid pada aspek kelayakan bahasa, dengan perolehan persentase sebesar 97,33%. Validasi yang dilakukan oleh ahli basa dianalisis secara kuantitatif berdasarkan penilaian terhadap setiap pernyataan dalam instrumen. Pada aspek kelayakan bahasa, terdapat tiga indikator yang dijabarkan dengan rincian sebagai berikut

1. Indikator 1 “Ketepatan saat pemakaian bahasa” dinyatakan sangat valid dengan persentase sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa ketepatan saat pemakaian bahasa dalam ebook telah dinilai sangat valid, karena sebagian besar penggunaan ejaan, tanda baca, struktur kalimat, dan pilihan kata sudah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Kalimat-kalimat disusun secara cukup efektif dan mudah dipahami oleh pembaca. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa bagian yang dapat disempurnakan untuk meningkatkan kejelasan dan konsistensi bahasa secara keseluruhan
2. Indikator 2 “Ukuran” dinyatakan sangat valid dengan persentase sebesar 95%. Hal ini menunjukkan bahwa indikator ukuran dalam e-book dinilai sangat valid, karena ukuran huruf, spasi, dan proporsi teks umumnya sudah sesuai dengan standar keterbacaan. Perbedaan antara judul, subjudul, dan isi cukup jelas, meskipun masih ada beberapa bagian yang perlu sedikit penyesuaian agar tampil lebih konsisten dan nyaman dibaca. Media ini dirancang dengan menggunakan ukuran kertas A4 (21 x 29,7 cm) untuk setiap halamannya.
3. Indikator 3 “Kemenarikan” dinyatakan sangat valid dengan persentase sebesar 97%. Hal ini menunjukkan bahwa indikator kemenarikan dalam e-book dinilai sangat valid, karena tampilan visual, pemilihan warna, ilustrasi, dan tata letak secara umum mampu menarik perhatian dan mendukung pemahaman isi. Ebook terlihat cukup menarik dan tidak membosankan saat dibaca, meskipun masih ada ruang untuk sedikit peningkatan dalam variasi desain agar lebih dinamis dan interaktif.

Tabel 10 Tingkat Validitas Media oleh Ahli Bahasa Berdasarkan Indikator

No	Aspek	Indikator	Nilai Kevalidan	Kategori
1	Kelayakan Bahasa	Ketepatan saat pemakaian bahasa	94,28%	Sangat valid

Kesesuaian dengan perkembangan Peserta didik	100%	Sangat valid
Kesesuaian dengan kaidah Bahasa	93,33%	Sangat valid
Total Persentase Ideal keseluruhan	95,87%	Sangat valid

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan oleh ahli bahasa, media yang dikembangkan tergolong dalam kategori sangat valid. Dengan demikian, media pengembangan pedoman pelaksanaan konseling kelompok menggunakan *Teknik Rational Emotive Therapy* (RET) Berbasis *E-Book* yang telah dikembangkan dapat dinyatakan layak digunakan sebagai pedoman, karena telah memperoleh penilaian baik dari validator ahli bahasa.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan pedoman pelaksanaan konseling kelompok berbasis E-Book dengan teknik Rational Emotive Therapy (RET) berhasil dilakukan menggunakan model Research and Development (R&D) dengan pendekatan Four-D, serta terbukti memiliki tingkat validitas yang sangat tinggi (rata-rata 96,9%) berdasarkan penilaian ahli media, materi, dan bahasa. Produk yang dihasilkan dinilai layak digunakan karena memenuhi aspek kelayakan isi, tampilan, dan kebahasaan, serta didukung oleh hasil uji praktikalitas yang menunjukkan bahwa E-Book tersebut mudah digunakan, menarik, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, E-Book ini efektif sebagai inovasi media layanan bimbingan dan konseling yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aristiani, R. (2016). Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual. *jurnal konseling*.
- Corey, G. 2016. *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy* (10th ed.). Cengage Learning.
- Ellis, A. 2009. *Rational Emotive Behavior Therapy: A Therapist's Guide* (2nd ed.). Springer.
- Ellis, A., & Dryden, W. (2019). *The Practice of Rational Emotive Behavior Therapy* (3rd ed.). Springer.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. 33-54.
- Harris, M.A., & Orth, U. 2019. The Link Between Self-Esteem and Social Relationships: A Meta-Analysis of Longitudinal Studies *Journal of Personality and Social Psychology*, 1-19.
- Horton, W. K. (2006). *E-learning by design* (Vol. 2). San Francisco: Pfeiffer.
- Maharani, I.A., & Purnama, I.G.A.V. 2023. The Influence Of Self-Efficacy On Students' Academic Achievement *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris Indonesia*, 11(2), 56-67.
- Mamesah, P. R. (2020). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan pada Hotel Lucky Inn Manado
- Marlina, L., Fatimah,S., & Siddik, R.R. (2022). Profil Siswa Yang Mempunyai Kepercayaan Diri Rendah Di Sma Negeri 4 Cimahi. *Fokus kajian bimbingan dan konseling, Vol 5(2), 154-162*
- Milenia, D.S., & Rosada, U.D. (2023). Efektivitas Konseling Kelompok Pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy (REBT) Untuk Mereduksi Sikap Tidak Percaya Diri pada Siswa Korban Bullying. *Cerdas, Jurnal pendidikan, Vol 2 (1)*.

- Nadiya Ulya, R. R. (2021). Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Anak Usia. *Jurnal Golden Age*.
- Nazri, E.N., Noorlila, A., Norkhaimah, K.A., Abu, Y.A.B. 2022. The Role of Group Play Therapy in Improving Adolescents' Social Interaction Creative Education, 13, 3364-3374.
- Nejati, M., Alireza, F., Ebrahim, M., Anthony, M., Martin, J.T. 2024. The effects of rational emotive behaviour therapy on performance under pressure in adolescent soccer athletes: a randomised control design *International Journal of Sport and Exercise Psychology*, 22(1), 123-140.
- Pohan, R. A. (2016). Kontribusi Kepercayaan Diri Dan Persepsi Siswa Terhadap Kegiatan Merespon Dalam Pembelajaran Serta Implikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling. *jurnal penelitian bimbingan dan konseling*.
- Putrikita, K. A., & Endah, P. S. 2020. Group counseling to reduce academic stress in senior high school students. *Konselor*, 9(4), 147-152.
- Qomari, R. (2019). Teknik Penelusuran Analisis Data Kuantitatif dalam Penelitian Kependidikan. *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*.
- Rachmaatillah, T. (2018). Pengaruh Bimbingan Pribadi-Sosial Terhadap Peningkatan Sikap Percaya Diri. *Fokus Kajian Bimbingan Dan Konselling Dalam Pendidikan*.
- Slamet, Fayrus Abadi. (2022). *Model Penelitian Pengembangan*. Jawa Timur: Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang
- Tesalonika Silvia Nora, I. S. (2017). Peranan Guru Dalam Menanamkan Rasa Percaya Diri Siswa di SMP PGRI 2 Bekri. *jurnal kultur demokrasi*.
- Thiagarajan, Semmel, D., & Semmel, M. (1974). *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children*. University Of Minnesota.
- Yanuardianto, E. (2019). Teori Kognitif Sosial Albert Bandura (Studi Kritis Dalam Menjawab Problem Pembelajaran di Mi). *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 94–111. DE
- Yuwinda Gori, S. F. (2023). Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas Ix Di Smp Negeri 2 Toma Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*.
- Zulfriadi Tanjung, & H. (2017). Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*.